



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN VULVA HYGIENE TERHADAP KETERAMPILAN MELAKUKAN VULVA HYGIENE PADA SANTRI PUTRI**

**Eka Novianasari\*, Siti Haniyah, Ita Apriliyani**

Progam Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jalan Raden Patah No. 100, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

\*[ekanovianasari@gmail.com](mailto:ekanovianasari@gmail.com)

**ABSTRAK**

Remaja mengalami banyak perubahan dalam kehidupannya. Namun, dalam perjalanannya banyak sekali ditemui masalah-masalah kesehatan reproduksi yang muncul, terutama pada remaja putri. Vulva Hygiene yang kurang tepat dapat menjadi pemicu terjadinya keputihan terutama flour albus yang bersifat patologis. Vulva hygiene adalah tindakan keperawatan pada alat kelamin perempuan (kesehatan reproduksi) yaitu perawatan diri pada organ eksterna. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang kurang ini terjadi karena hampir seluruh remaja perempuan belum pernah mendapatkan informasi mengenai pencegahan keputihan patologis. Tujuan penelitian ini adalah ntuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan melakukan vulva hygiene pada santri putri di Pondok Pesantren Aisyah Ajibarang. Metode penelitian ini adalah Pra Experimen dengan rancangan Pretest Postest One Group Desain. Penelitian Pra Experimen with Pretest Postest One Group Desain merupakan jenis penelitian yang tidak memiliki kelompok kontrol. Populasi penelitian ini sebanyak 55 santri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan total sampling dan di didapatkan 41 orang santri sebagai responden. Dalam pelaksanaan peneliti memberikan pre-test. Selanjutnya penyampaian materi dilanjutkan menonton video, lalu memdemonstrasikan praktik vulva hygiene, kemudian peneliti menilai kemampuan santri satu persatu dengan memberikan post test kepada responden. Hasil Uji Stastistik T-test menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,00 dimana lebih kecil dari p value ( $0,00 < 0,05$ ), artinya bahwa ada perbedaan rerata antara keterampilan sebelum dengan keterampilan sesudah sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan melakukan Vulva Hygiene santri putri di Pondok Pesantren Aisyah Ajibarang.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; santri putri; vulva hygiene

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON VULVA HYGIENE SKILLS IN FEMALE STUDENTS***

***ABSTRACT***

*Teenagers experience many changes in their lives. However, along the way, many reproductive health problems have arisen, especially Adolescent Female Improper Vulva Hygiene can trigger vaginal discharge, especially pathological flour albus. Vulva hygiene a nursing action on the female genitals (reproductive health), namely self-care on the external organs. Knowledge and good care are the determining factors in maintaining reproductive health. This lack of knowledge occurs as almost all female adolescents have never received information regarding the prevention of pathological vaginal discharge. The purpose of this research to determine the effect of audio-visual health education on the skills of performing vulva hygiene in female students at Pondok Pesantren Aisyah Ajibarang. This research method is the Pre-Experiment with the Pretest Posttest One Group Design. Pre-Experimental Research with Pretest Posttest One Group Design is a type of research that does not have a control group. The population of this study was 55 students. The sampling technique used a probability sampling technique with total sampling and 41 students were obtained as respondents. In the implementation, the researcher gave a pre-test. Next, the delivery of the material continued with watching the video, then demonstrating vulva hygiene practices, then the researcher assessed the*

*students' abilities one by one by giving a post test to the respondents. The statistical results of the T-test show that the significant value is 0.00 which is smaller than the p value ( $0.00 < 0.05$ ), meaning that there is a mean difference between the skills before and the skills after so it can be concluded that there is an effect of audio health education visualization of the skills of performing Vulva Hygiene female students at Aisyah Ajibarang Islamic Boarding School.*

*Keywords: female students; health education; vulva hygiene*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan World Health Organization (WHO) (2019) menyebutkan bahwa remaja di dunia hampir 20% total seluruh penduduk dunia. Sebanyak 85% remaja di dunia, hidup di daerah berkembang. Di Indonesia sendiri menurut data usia perkelompok jumlah remaja putri adalah 10730 remaja atau 48,41% dari jumlah total remaja yaitu 22163 jiwa remaja (BPS, 2022). Menurut data Badan Statistik Banyumas (2022) jumlah remaja putri di Banyumas dengan usia 14-19 tahun adalah 68485 jiwa remaja putri. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Proses untuk mencapai kedewasaan biasanya ditandai dengan pubertas yang berhubungan erat dengan perubahan aspek fisik dan psikis. Perubahan aspek fisik adalah yang paling penting karena berlangsung dengan cepat, drastis dan bermuara pada organ reproduksi. Kesehatan remaja perempuan yang harus diperhatikan salah satunya adalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan secara lengkap baik fisik, mental dan sosial, tidak hanya terbatas dari penyakit dan ketidakmampuan atau cacat terkait dengan sistem reproduksi baik fungsi maupun proses reproduksi (Pradnyandari, Surya, dan Aryana 2019).

Remaja mengalami banyak perubahan dalam kehidupannya. Namun, dalam perjalanannya banyak sekali ditemui masalah-masalah kesehatan reproduksi yang muncul, terutama pada remaja putri. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sejak lama menjadi persoalan bagi remaja putri adalah masalah flour albus (keputihan). Karena remaja putri mengalami masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi, yang mana sebelum dan sesudah menstruasi remaja putri juga dapat mengalami flour albus (Sukamto et al., 2018). Flour albus merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina, baik berbau ataupun tidak. Flour albus terbagi menjadi dua yaitu keputihan bersifat fisiologis (normal) dan keputihan patologis (tidak normal). Flour albus bersifat fisiologis, cairan yang keluar berwarna bening, tidak berbau dan tidak menyebabkan rasa gatal. Penyebab flour albus fisiologis adalah hormonal seperti menjelang menstruasi, pada saat keinginan seksual meningkat dan pada saat kehamilan, sedangkan flour albus bersifat patologis berwarna putih susu atau kekuningan, berbau dan tidak dilakukan penanganan akan dapat menyebabkan rasa gatal. Flour albus patologis disebabkan oleh infeksi mikroorganisme, benda asing atau penyakit lain pada organ reproduksi (Pulungan et al., 2020).

Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami flour albus minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih. Perawatan genitalia eksterna yang kurang tepat dapat menjadi pemicu terjadinya keputihan terutama flour albus yang bersifat patologis. Hasil penelitian SDKI pada tahun 2019 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai. Organ reproduksi memerlukan perawatan khusus, yaitu salah satunya dengan vulva hygiene. Vulva hygiene adalah tindakan keperawatan pada alat kelamin perempuan (kesehatan reproduksi) yaitu perawatan diri pada organ eksterna (Ayuningsih et al., 2010). Faktor yang memengaruhi personal hygiene dalam hal ini adalah vulva hygiene antara lain body image, status sosial ekonomi, pengetahuan, kebudayaan, dan kondisi fisik (Rahman et al., 2014). Pengetahuan dan

perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi. Remaja yang mengalami flour albus banyak yang belum mengetahui tentang masalah flour albus. Pengetahuan yang kurang ini terjadi karena hampir seluruh remaja perempuan belum pernah mendapatkan informasi mengenai pencegahan keputihan patologis. Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi kepada kelompok remaja muda, yaitu kelompok usia 10-14 tahun (Pradnyandari et al., 2019). Pendidikan kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari orang tua, guru maupun tenaga kesehatan (Notoadmodjo, 2012)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanipah dan Nirmalasari (2018) yang melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan dan sikap kebersihan vulva pada cairan vagina (flour albus) pada remaja putri di SMKN 2 Godean Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan remaja perempuan yang mengalami keputihan adalah pada usia 17 tahun (41,2%), sudah menstruasi (97,1%), dan mengalami keputihan (97,1%), tingkat pengetahuan baik (72,1%) dan sikap kebersihan vulva positif (97,1%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap kebersihan vulva yang positif. Gambaran pengetahuan dan sikap vulva hygiene remaja putri dalam menangani keputihan sudah cukup baik dalam mencegah terjadinya keputihan. Peran pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang membahas pelajaran mengenai agama islam yang lebih luas, namun pendidikan mengenai kesehatan terutama kesehatan reproduksi hanya dibahas tidak terlalu khusus melainkan hanya dasar-dasarnya saja terkait dengan kesehatan reproduksi seperti membahas definisi dan bagian organ reproduksi tetapi tidak secara detail dan belum membahas khususnya perawatan alat kelamin. Akan tetapi pada kenyataannya, bahasan kesehatan reproduksi masih tergolong tema yang sangat jarang dan sensitif untuk dibahas di kalangan pondok pesantren (Ariyani, 2009 dikutip Puspitaningrum et.al, 2017). Pendidikan kesehatan mengenai reproduksi dapat diberikan di pondok pesantren, karena pentingnya menjaga kesehatan reproduksi agar remaja putri di pondok pesantren terhindar dari penyakit infeksi reproduksi termasuk keputihan.

Hal ini didukung dengan data dari Rekam Medis pasien Puskesmas Ajibarang 1 tahun 2022 yaitu dari 38 diagnosa keputihan, 8 diantaranya atau 21% nya adalah remaja dari pondok pesantren. Berdasarkan hasil prasurevei yang peneliti lakukan pada Jum'at, 6 Januari 2023 di Pondok Pesantren Putri Aisyah Ajibarang didapatkan bahwa Pondok Pesantren Putri Aisyah Ajibarang merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki jumlah santri remaja putri yang cukup banyak dibandingkan dengan Pondok Pesantren lain di sekitar Ajibarang. Jumlah remaja putri di Pondok Pesantren tersebut didapatkan sebanyak 55 remaja putri. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 7 remaja yang mengatakan bahwa masing-masing dari remaja putri pernah mengalami keputihan, sebanyak 4 orang (57,15%) mengatakan pernah mengalami lebih dari 2 kali, 2 diantaranya (28,57%) mengatakan terjadi keputihan sebelum dan sesudah menstruasi, 2 orang lainnya (28,57%) mengatakan keputihannya berwarna putih susudah terkadang disertai gatal. Peneliti juga menanyakan terkait dengan pengetahuan yang dimiliki remaja tentang vulva hygiene didapatkan hasil 7 (100%) dengan hasil responden kurang paham tentang praktik hygiene yang benar, 3 orang (42,85%) tidak mengetahui arah membersihkan vulva hygiene yang benar, 2 orang (28,57%) mengatakan pernah menggunakan cairan pembersih vagina, serta 2 orang (28,57%) mengatakan tidak mengeringkan vagina setelah membasuh organ genitalia.

Peneliti mendapatkan informasi dari pengurus Pondok Pesantren (Musrifah) pada Selasa, 15 November 2022 bahwa seluruh santri remaja putri di Pondok Pesantren Putri Aisyah Ajibarang belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai vulva hygiene dari

petugas kesehatan oleh sebab itu, seluruh santri remaja putri belum mengetahui bagaimana cara pencegahan dan penanganan keputihan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menilai pengaruh pendidikan kesehatan vulva hygiene terhadap ketrampilan melakukan Vulva Hygiene pada Santri Putri di Pondok Pesantren Aisyah Ajibarang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Desain penelitian ini adalah Pra Experimen dengan rancangan Pretest Posttest One Group Desain. Penelitian Pra Experimen with Pretest Posttest One Group Desain merupakan jenis penelitian yang tidak memiliki kelompok kontrol. Dimana penelitian ini akan mengungkapkan pengaruh antar variabel dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek akan diobservasi sebelum dilakukan intervensi (Pendidikan kesehatan) kemudian diobservasi kembali setelah dilakukan intervensi (pendidikan kesehatan). Populasi penelitian ini sebanyak 55 santri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan total sampling dan di didapatkan 41 orang santri sebagai responden. Dalam pelaksanaan peneliti memberikan pre-test. Selanjutnya penyampaian materi dilanjutkan menonton video, lalu memdemonstrasikan praktik vulva hygiene, kemudian peneliti menilai kemampuan santri satu persatu dengan memberikan post test kepada responden. Penelitian ini telah terdaftar di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan nomor B. LPPM-UHB/249/04/2024.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Aisyah Ajibarang. Responden dalam penelitian ini adalah Santri Putri di Pondok Pesantren Aisyah Ajibarang dengan responden yang berjumlah 41 orang.

Tabel 1.  
Karakteristik Usia dan Pendidikan Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Aisyah Ajibarang Tahun 2023

		Jumlah	Persentasi Total
Usia	14 Tahun - 15 Tahun	16	39,0
Pendidikan	SMP	24	58,5

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 14-15 tahun sebanyak 16 responden (39.9%) dan untuk besar responden berpendidikan sebanyak 24 responden (58,5%) pendidikan SMP.

Tabel 2.  
Rerata Tingkat Keterampilan *Pre-test* dan *Post-Test* Intervensi Pendidikan Kesehatan pada Santri

	N	Rerata
Pretest	41	55,24
Posttest	41	76,46

Tabel 2. bahwa nilai rerata keterampilan tentang *Vulva Hygiene* santri putri di pondok pesantren Aisyah Ajibarang sebelum diberikan intervensi adalah 55,24 (kurang) dan untuk nilai rerata keterampilan tentang *Vulva Hygiene* santri putri di pondok pesantren Aisyah Ajibarang setelah diberikan intervensi adalah 76,46 (cukup), sehingga terjadi kenaikan sebesar 21,22%.

Tabel 3.  
Uji normalitas Tingkat Keterampilan *Pre-test* dan *Post-Test*

		Pretest	Posttest
N		41	41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	55,2439	76,4634
	Std. Deviation	18,26716	13,09790
Most Extreme Differences	Absolute	,101	,133
	Positive	,101	,104
	Negative	-,083	-,133
Test Statistic		,101	,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,066 <sup>c</sup>

Tabel 3. bahwa nilai uji normalitas pada pre-test *p value* 0,200 dimana  $p > 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal dan nilai uji normalitas pada *post-test p value* 0,066 dimana  $p > 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.  
Hasil Uji Statistik Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Vulva Hygiene* Terhadap Keterampilan Santri Tentang *Vulva Hygiene*

	Rata-rata	Std. Deviasi	Std error rata-rata	P Value
Pre-post test	21,21951	7,48168	1,16844	0,000

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan usia santri putri di Pondok Pesantren Aisyah Ajibarang yang terdiri dari 41 responden dengan usia 11-13 tahun berjumlah 14 responden (34,1%), usia 14-15 tahun berjumlah 16 responden (39,0%), usia 16-19 tahun berjumlah 11 responden (26,8%). Sedangkan untuk tingkat pendidikan santri putri dengan pendidikan SMP berjumlah 24 responden (58,5%) dan pendidikan SMA berjumlah 17 responden (41,5%). Bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan vulva hygiene kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, dan pendidikan. Menurut peneliti, perilaku merupakan respon seseorang atas stimulus yang diterima. Seseorang berperilaku sesuai dengan stimulus yang diterimanya. Perilaku responden dipengaruhi oleh cara pandang responden terhadap sesuatu. Menurut peneliti semakin tinggi pendidikan, dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang keterampilan vulva hygiene yang benar, sehingga dapat mengurangi terjadinya keputihan dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Pengetahuan yang telah diperoleh akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hardiningsih et al (2017) menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang juga termasuk perilaku seseorang akan pola hidup dalam memotivasi dirinya dan berperan aktif dalam kegiatan yang menunjang. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam beberapa respon terhadap sesuatu yang datang baik dari luar maupun dari dalam. Orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibanding mereka yang tidak berpendidikan. Hasil penelitian tentang keterampilan Vulva Hygiene santri putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Pondok Pesantren Aisyah Ajibarang menunjukkan bahwa 41 responden dengan kategori kurang dengan nilai rerata 55,24. Responden yang mengikuti pendidikan kesehatan minimum berumur 11 tahun, sedangkan umur maksimum responden adalah 19 tahun. Umur dapat mempengaruhi keterampilan seseorang, dengan bertambahnya umur setiap individu, pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga keterampilan yang diperolehnya semakin membaik (Senja, & Widiastuti, (2020). Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan. Penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Rakhmawati, D. (2019) bahwa kemampuan praktik siswi terhadap Hygiene pada saat menstruasi berada di kategori Cukup 14 responden (87,5%). Hal ini sebagian besar responden yang memiliki kemampuan praktik yang cukup tentang Hygiene pada saat menstruasi. Kaitannya dengan kemampuan, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan seseorang dalam berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan maupun suatu pengalaman. kemampuan siswi yang memiliki pengetahuan tentang tindakan praktik Hygiene pada saat menstruasi akan berbeda jika dibandingkan dengan siswi yang tidak, belum atau kurang memiliki pengetahuan tentang praktik Hygiene.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afida N (2016) bahwa kemampuan praktik berada di kategori kurang sebanyak 27 responden (39,4). Hal ini mempengaruhi persepsi siswi dalam memilih pembalut atau cairan pembersih organ kewanitaan. Setelah persepsi itu ada maka respon yang benar pun terjadi secara otomatis jika diberikan pendidikan kesehatan maka siswi tersebut akan paham baik tidaknya menggunakan cairan pembersih kewanitaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keterampilan tentang Vulva Hygiene santri putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa 41 responden dengan kategori cukup dengan nilai rerata 76,46. Hal ini dikarenakan adanya informasi yang masuk dari pendidikan kesehatan sehingga mempengaruhi pengetahuan keterampilan responden tentang Vulva Hygiene santri putri. Penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakhmawati, D. (2019) bahwa kemampuan praktik siswi terhadap Hygiene pada saat menstruasi berada di kategori perlakuan baik 16 responden (100).

Bahwa perilaku kesehatan melalui cara pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi yang positif sehingga siswi dapat mengetahui cara praktik Hygiene pada saat menstruasi dengan benar. Selanjutnya dengan mereka mengetahui dampak buruknya jika tidak benar dalam Hygiene pada saat menstruasi, akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya mereka melakukan Hygiene sehari-hari. Semakin baik pengetahuan responden maka informasi yang dimilikinya semakin baik dan responden akan semakin tahu bahwa perbuatan Hygiene pada saat menstruasi dengan benar merupakan perbuatan yang positif dan baik untuk dilakukan sehingga pada akhirnya akan merubah dan meningkatkan perilaku yang positif sehingga tercipta hidup yang sehat. Hasil Uji Statistik T-test menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,00 dimana lebih kecil dari p value ( $0,00 < 0,05$ ), artinya bahwa ada perbedaan rerata antara keterampilan sebelum dengan keterampilan sesudah sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan melakukan Vulva Hygiene santri putri di Pondok Pesantren Aisyah Ajibarang. Hasil penelitian tentang keterampilan Vulva Hygiene santri putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa dari 41 responden terdapat beberapa kategori diantaranya baik 1 responden (2,4%), cukup 4 responden (9,8%) dan kurang 36 responden (87,8%). Sedangkan untuk hasil dari keterampilan santri putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh hasil yaitu baik 31 responden (75,6%), cukup 8 responden (19,5%) dan kurang 2 responden (4,9%). Hal tersebut menunjukkan ada perubahan pada keterampilan santri putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Perubahan keterampilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan sebesar 18,16%, hal tersebut dikarenakan pemberian informasi dengan media pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar sehingga terbentuk keterampilan Vulva Hygiene yang positif terhadap kesehatan. Informasi tentang keterampilan Vulva Hygiene santri putri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariene (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan praktik Hygiene pada saat menstruasi. Penggunaan media massa dalam penelitian ini adalah yang digunakan oleh

responden untuk mendapatkan informasi mengenai praktik Hygiene pada saat menstruasi serta dampak terhadap kesehatan reproduksi baik di baca, di tonton maupun yang didengar. Hal ini menunjukkan bahwa peran penting media massa dapat menentukan praktik Hygiene menstruasi terhadap responden. Dalam penelitian ini juga disimpulkan bahwa semakin sering responden mendapatkan informasi dari media massa maka keterampilan Vulva Hygiene akan lebih baik pula.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan vulva hygiene terhadap ketrampilan melakukan vulva hygiene pada santri putri di pondok pesantren aisyah ajibarang maka di ambil kesimpulan sebagai berikut: Menunjukkan bahwa usia responden terbanyak rata-rata berumur 14-15 tahun sebanyak 16 responden (39.9%). Serta pendidikan terbanyak rata-rata responden berpendidikan SMP sebanyak 24 responden (58.5%). Keterampilan tentang Vulva Hygiene santri putri di pondok pesantren Aisyah Ajibarang sebelum diberikan intervensi adalah 55,24 (kurang) dan untuk nilai rerata keterampilan tentang Vulva Hygiene santri putri di pondok pesantren Aisyah Ajibarang setelah diberikan intervensi adalah 76,46 (cukup), sehingga terjadi kenaikan sebesar 21,22% Uji statistik tentang ketrampilan di dapatkan nilai rata-rata 21.21951, standar deviasi 7.48168, dan p-value 0,000 dimana  $p < 0,05$  yang berarti ada pengaruh pada ketrampilan sebelum dan sesudah intervensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afida, Novia. 2016. Asuhan Kebidanan Masa Hamil Tm Iii, Bersalin, Nifas, Neonatus Dan Keluarga Berencana. Universitas Muhammadiyah Ponorogo Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi D3 Kebidanan
- Arikunto, Suharsimi.(2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayuningsih, Fajar Teviningrum, I., & Krisnawati. (2017). Cara Holistik dan Praktis Atasi Gangguan Khas Pada Kesehatan Wanita. Bhuana Ilmu Populer.
- Ayuningsih, Fajar Teviningrum, I., & Krisnawati. (2010). Cara Holistik dan Praktis Atasi Gangguan Khas Pada Kesehatan Wanita. Bhuana Ilmu Populer.
- Dahlan, S. (2013). Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Salemba Medika.
- Hanipah, N., & Nirmalasari, N. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Vulva Hygiene dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) pada Remaja Putri. Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 6(2), 132–136.
- Hardiningsih, A.E.N. Yuneta, dan F.A. Yunita. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada. 1(8) : 11-15
- International Food Policy Research Institute. 2014. Global Nutrition Report 2014 : Action and Accountability to Accelerate the World's Progress n Nutrition. Washington DC : 66
- IFPRIJavaid, M.K., S.R. Crozier, N.C. Harvey, C.R. Gale, E.M. Dennison, dan B.J. Boucher. 2006. Maternal Vitamin D During Pregnancy and Childhood Bone Mass at Age Years : a Longitudinal Study. The Lancet. 376 : 36-43

- Marianne dan Lusi. O. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche di Kota Padang Tahu 2019 [skripsi]. Padang: Universitas Andalas.
- Marwati. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) Di Sman 2 Kendari Tahun 2017. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H., & Aryana, M. B. D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Jurnal Intisari Medis*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.1556/ism.v10i1.357>
- Pulungan, P. W., Sitorus, S., Amalia, R., Inggit, B. L., Hutabarat, J., Sulfianti, Anggraini, D. D., Pakpahan, M., Nur Aini, F., Wahyuni, Apriza, & Sari, M. H. N. (2020). Ilmu Obstetri dan Ginekologi Untuk Kebidanan. Yayasan Kita Menulis.
- Rahman, W. R., Hidayah, N., & Noor, A. (2014). Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Praktik Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMPN 01 Mayong Jepara. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 2(2), 117–126.
- Rakhmawati, D. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada kelas XI di MAN Lumajang Kabupaten Lumajang. *MID-Z Jurnal*, 01(ISSN-P : 2656-8586).
- Senja, A. O., & Widiastuti, Y. P. (2020). Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, Volume 12(1), 85–92. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/699>
- Sukamto, N. R., Yahya, Y. F., Handayani, D., Aregntina, F., & Liberty, I. A. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 4.
- Widyasih, H., & Widyastuti, Y. (2019). Scrapbooking Related to Personal .